

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan yang muncul dari berbagai ujian kehidupan, seperti bencana, kecelakaan, konflik keluarga, kemalangan, patah hati, kesedihan, dan tantangan lainnya, sering kali dapat melemahkan karakter seseorang.¹ Namun, ujian kehidupan ini dapat diibaratkan seperti obat pahit yang menyakitkan tetapi membawa manfaat, karena melalui pemahaman terhadap hikmah di baliknya, seseorang dapat belajar bersyukur dan mengurangi keterikatan pada dunia yang sifatnya sementara.² Ujian tidak hanya hadir untuk menghancurkan, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih kuat dengan menumbuhkan keteguhan iman, memurnikan niat, memperkuat kesabaran, dan menguatkan hati dalam menghadapi berbagai cobaan.³

Selain itu, ujian hidup menjadi sarana untuk intropeksi diri, meningkatkan kesabaran, serta mengembangkan sikap tawakal kepada Allah SWT. sebagai bagian dari sunnatullah yang harus dihadapi setiap orang. Kemampuan beradaptasi menjadi kunci untuk mengatasi kesulitan dan menunjukkan ketahanan (resiliensi) sehingga mampu bangkit dari tekanan. Sebaliknya, ketidakmampuan

¹ Lukman Fajariyah, 'Interpretasi Ayat-Ayat Resiliensi Dan Signifikasinya Dalam Kehidupan Sosial', Paper yang di presentasikan dalam acara Proceedings of the 5th *International Conference on Islamic Studies*, 5 (ICONIS) 2021 di IAIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur, tanggal 17-18 November 2021, 273-274.

² Abu> H{a>mid Al-Ghaza>li>, *Ih>ya>' 'Ulu>m al-Di>n* (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1431 H), III, 213.

³ Syarif Hade Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan, Hikmah* (Jakarta: Hikmah, 2007), 25.

dalam menghadapi ujian dengan baik dapat berdampak buruk pada psikologis.⁴ Tidak banyak orang yang mampu menangani situasi sulit dengan baik ketika menghadapi ujian. Seperti yang terjadi saat bencana gempa bumi berkekuatan Magnitudo 5,0 mengguncang Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada Rabu, 18 September 2024, pukul 09.41 WIB. Para pengungsi menghadapi berbagai kesulitan seperti kekurangan air bersih, makanan, selimut, dan alas tidur yang layak, ditambah dengan cuaca yang tidak menentu. Kurangnya persediaan pangan dan obat-obatan memperburuk situasi ini, sehingga kebutuhan mendesak akan bantuan logistik dan fasilitas sanitasi menjadi prioritas untuk menjaga kesehatan. Selain itu, banyak warga mengalami luka dengan tingkat keparahan yang bervariasi, sementara sebagian lainnya merasa frustrasi dan bingung dalam menghadapi dampak bencana ini.⁵ Ketidakmampuan beradaptasi dengan kondisi tersebut menyebabkan beberapa korban mengalami depresi, kecemasan tinggi, hingga gangguan mental serius seperti PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) yang menghambat proses pemulihan.

Pandangan masyarakat terhadap bencana dipengaruhi oleh budaya, agama, dan pengalaman pribadi. Di Indonesia, banyak orang memandang bencana sebagai ujian atau peringatan dari Tuhan, terutama dalam pandangan budaya religius seperti di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Di sana, bencana sering

⁴ Nakhravie AS, *Keutamaan Dan Rahasia Tawakkal* (Surabaya: Pustaka Media, 2020), 25.

⁵ Observasi Dukungan Psikososial untuk Anak-Anak Penyintas Gempa Bumi Kabupaten Bandung (Relawan Nusantara) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kab. Bandung, tanggal 20 September 2024.

dianggap sebagai ujian bagi orang beriman dan azab bagi mereka yang ingkar.⁶ Selain itu, terdapat pandangan fatalis yang melihat bencana sebagai bagian dari dinamika alam yang harus diterima dengan pasrah. Dalam konteks ini, masyarakat sering melihat bencana sebagai kesempatan untuk introspeksi dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Sebaliknya, adanya bencana juga dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan solidaritas dan empati antar sesama, di mana banyak orang tergerak untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada korban bencana.⁷

Al-Quran menyediakan kerangka spiritual untuk membangun ketahanan dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual yang dapat mendukung setiap orang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih kuat. Ayat-ayat yang tertera dalam QS. al-Baqarah (ayat 155-156, 186, 216, dan 286) membentuk kerangka resiliensi yang mengintegrasikan keimanan, kesabaran, doa, penerimaan takdir, dan usaha maksimal sebagai dasar ketahanan psikologis setiap orang. *Pertama*, QS. al-Baqarah Ayat 155-156 menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan hasil panen, serta pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.⁸ *Kedua*, Ayat 186 mengajarkan kedekatan Allah dengan hamba-Nya yang berdoa, memberikan harapan bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan

⁶ Ahmad Sabir, 'Gambaran Umum Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5.3 (2016), 309.

⁷ Tantan Hermansah, 'Membangun Masyarakat Pasca Bencana', *Uinjkt.ac.id*, 2018, dalam <https://uinjkt.ac.id/id/membangun-masyarakat-pasca-bencana>. Diakses 30 November 2024.

⁸ Al-Syafi'i, *Tafsir al-Imam al-Syafi'i* (Arab Saudi: Dar al-Tadmuriyyah, 2006), I, 242.

memohon pertolongan kepada-Nya.⁹ Ketiga, Ayat 216 menegaskan bahwa apa yang dianggap buruk oleh manusia bisa jadi baik menurut Allah, mengajarkan penerimaan terhadap ketetapan-Nya.¹⁰ Terakhir, pada ayat 286 menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya, memberikan motivasi untuk bertahan dan terus berbuat baik meski menghadapi kesulitan.¹¹ Maka model resiliensi dalam konteks Al-Quran menunjukkan bahwa resiliensi dalam hal ini berakar pada keimanan, kesabaran, dan keyakinan terhadap kehendak Allah SWT.

Resiliensi perspektif al-Rāzī dalam kitab *Mafātīḥ al-Ghaib* berbeda dari penafsiran lainnya karena pendekatannya yang menggabungkan dimensi teologis, filosofis, dan psikologis spiritual. Al-Rāzī tidak hanya menafsirkan bencana sebagai bentuk takdir Allah, tetapi juga menekankan bahwa bencana tersebut bertujuan untuk memperkuat iman manusia melalui pengembangan kesabaran dan rasa syukur.¹² Ia memandang bahwa resiliensi bukan sekadar kemampuan manusia untuk bertahan atau pulih dari kesulitan, tetapi juga sebagai proses spiritual yang mengarahkan seseorang untuk memahami hikmah di balik ujian sebagai bagian dari kehendak Ilahi.¹³ Pendekatan ini memberikan makna yang

⁹ Abu> Muh>ammad al-Baghawi>, *Tafsi>r al-Baghawi>* (Riyadh: Da>r Thayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi>‘, 1317 H), I, 204.

¹⁰ Ibn Jari>r al-T{abari>, *Tafsi>r al-T{abari>* (Arab Saudi: Da>r al-Tarbiyyah wa al-Tura>s\, t.t.), IV, 298.

¹¹ Jala>l al-Di>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> dan Jala>l al-Di>n ‘Abd al-Rah}ma>n bin Abi> Bakr al-Suyu>t}i>, *Tafsi>r al-Jala>lain* (Kairo: Da>r al-H}adi>s\, 1431 H), 64.

¹² Tatan Setiawan dan Muhammad Panji Romdoni, ‘Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafātīḥ Al-Ghaib Karya Al-Razi’, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.1 (2022), 49.

¹³ Nurman Muhammad Syafruddin, ‘Menakar Nilai Kritis Fakruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb’, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 6 (2021), 6.

relevan terhadap resiliensi, di mana setiap kesulitan dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kesempurnaan iman.

Selain itu, perbedaan utama terletak pada penekanannya terhadap hubungan antara usaha manusia (ikhtiar) dan ketergantungan kepada Allah (tawakal). Al-Rāzī menolak pandangan deterministik yang sepenuhnya menyerahkan segala sesuatu kepada takdir tanpa usaha, tetapi ia juga menghindari pandangan yang terlalu mengandalkan kemampuan manusia secara independen.¹⁴ Dalam tafsirnya, ia menjelaskan secara tidak langsung bahwa resiliensi adalah hasil dari keseimbangan antara usaha manusia dalam menghadapi ujian dan keimanan kepada Allah sebagai sumber kekuatan sejati.

Penelitian ini mengkaji objek materil berupa pandangan al-Rāzī terhadap ayat-ayat resiliensi dalam QS. al-Baqarah (ayat 155-156, 186, 216, 286) melalui kitab *Mafātīḥ al-Ghaib*, dengan objek formil berupa analisis integratif menggunakan teori resiliensi psikologi modern (Grotberg, Masten, Religious Coping) dalam menghadapi bencana. Banyak penafsiran lain yang lebih menitikberatkan pada aspek praktis atau psikologis tanpa mengaitkannya dengan dimensi spiritual. Namun, pandangan al-Rāzī menawarkan perspektif yang unik dengan mengaitkan resiliensi dengan aspek spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pandangan tersebut dalam pengembangan ketahanan seseorang (resiliensi).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **Konsep Resiliensi Perspektif Psikologi Modern**

¹⁴ Abd Jalaluddin, 'Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātīḥ Al-Ghayb', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 3.1 (2018), 38-40.

(Telaah pada QS. al-Baqarah dalam Kitab *Mafātīh al-Ghaib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī). Penelitian ini menggunakan metode Tafsir *‘Ilmī* tematik melalui pendekatan analitis-kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu menjembatani antara pemahaman tekstual Al-Quran dengan konsep-konsep ilmiah modern, terutama psikologi resiliensi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam dan pengaruh yang signifikan bagi setiap Muslim dalam menghadapi berbagai ujian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana al-Rāzī menafsirkan ayat-ayat resiliensi dalam QS. al-Baqarah/2:155-156, 186, 216, dan 286?
2. Bagaimana relevansi dan integrasi resiliensi yang terkandung dalam kitab *Mafātīh al-Ghaib* terhadap QS. al-Baqarah dengan teori resiliensi psikologi modern?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis pandangan Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam kitab *Mafātīh al-Ghaib* mengenai ayat-ayat resiliensi dalam QS. al-Baqarah
2. Untuk menganalisis relevansi dan mengintegrasikan Konsep Resiliensi yang terkandung dalam kitab *Mafātīh al-Ghaib* untuk pengembangan model resiliensi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya dalam bidang tafsir, maka perlu dikemukakan kegunaan penelitian ini.

Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Al-Quran dan Tafsir, baik dari segi teori maupun praktik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para peneliti lain, khususnya mahasiswa, untuk melanjutkan kajian serupa dengan pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif, guna mendukung pengembangan pengetahuan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang Konsep Resiliensi berdasarkan Kajian Kitab *Mafātīḥ al-Ghaib* Karya al-Rāzī.
- b. Memberikan manfaat kepada para pembaca, termasuk mahasiswa, penggiat kajian tafsir, serta peneliti, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan posisi penelitian, diperlukan tinjauan pustaka sebelumnya. Peneliti melakukan analisis terhadap studi yang melibatkan aspek-aspek seperti Resiliensi, kesehatan mental dan kesabaran. Guna merangkai penelitian ini, peneliti aktif mencari dan meneliti literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan dijelajahi, baik dalam format buku, skripsi,

maupun jurnal artikel. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Resiliensi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Fella Saskia dari Universitas Muhammadiyah, Surakarta, Jawa Tengah pada tahun 2023 yang berjudul **Kajian Tematik Tentang Resiliensi Seorang Muslim Terhadap Musibah dalam Al-Qur'an**. Skripsi ini menggunakan metode tafsir tematik (*maudū'ī*) untuk mengkaji konsep resiliensi dalam menghadapi musibah berdasarkan ayat-ayat Al-Quran, khususnya melalui tafsir al-Mishbah dan al-Azhar. Resiliensi diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari situasi sulit seperti kecelakaan, bencana, atau penyakit. Skripsi ini bertujuan untuk memahami bagaimana Al-Quran memberikan panduan dalam menghadapi musibah dan bagaimana konsep resiliensi tersebut dapat diterapkan dalam proses pemulihan korban bencana. Penulis mengumpulkan data melalui studi tafsir dan analisis ayat-ayat yang relevan, serta menyimpulkan bahwa seseorang yang memahami ayat-ayat resiliensi akan lebih siap menghadapi tantangan hidup.
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Evita Yuliatul Wahidah dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul **Resiliensi Perspektif Al-Qur'an**. Artikel Jurnal ini mengeksplorasi konsep resiliensi dari sudut pandang Islam, dengan fokus pada bagaimana ajaran Al-Quran dan Hadis memberikan panduan bagi seseorang dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Penelitian ini menekankan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bangkit dari situasi negatif dan menghadapi

masalah dengan optimisme dan ketahanan. Melalui analisis kualitatif, ia mengidentifikasi berbagai faktor yang membentuk resiliensi, seperti dukungan eksternal, kekuatan internal, dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan utama menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong seseorang untuk bersabar dan tetap optimis dalam menghadapi cobaan, serta menekankan pentingnya membangun karakter yang resilien sebagai bagian dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penelitian ini juga menawarkan alternatif terhadap pendekatan psikologi modern yang sering kali terpisah dari nilai-nilai spiritual, dengan menunjukkan bahwa resiliensi dalam konteks Islam merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menghadapi ujian hidup.

3. Tesis yang ditulis oleh Suci Nasifah Rustandi dari UIN SGD Bandung, Jawa Barat pada tahun 2023 yang berjudul **Sabar dan Ikhtiar Relevansinya dengan Resiliensi dalam Al-Quran**. Tesis ini mengkaji hubungan antara dua konsep penting yaitu sabar dan ikhtiar dengan resiliensi yang merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan bangkit dari kesulitan. Penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudū'ī* untuk menjelaskan makna sabar dan ikhtiar berdasarkan ayat-ayat Al-Quran serta relevansinya dalam konteks psikologi. Tesis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana ajaran Al-Quran dapat membimbing umat Islam dalam mengatasi tantangan hidup melalui sikap sabar dan usaha yang maksimal, serta menunjukkan bahwa resiliensi merupakan bagian integral dari kehidupan beragama.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ulil Azmi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022 yang berjudul **Studi Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Ar-Razi**. Mengkaji secara mendalam karya monumental Fakhruddin ar-Razi, yaitu kitab tafsir Mafatih al-Ghaib. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, metode, dan corak penafsiran dalam kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mafatih al-Ghaib merupakan tafsir *bi al-ra'yī* yang terpuji, menggunakan metode *tahliḥ* (analitis) dan *muqāran* (perbandingan), serta menampilkan pembahasan yang komprehensif mencakup aspek teologis, *fiqh*, filsafat, kebahasaan, tasawuf, dan ilmu-ilmu lain. Al-Rāzī dikenal sangat selektif dalam menukil riwayat, menonjolkan pembelaan terhadap maḏhab Asy'ariyyah dan Syafi'iyah, serta memberikan perhatian khusus pada aspek asbāb al-nuzūl, nasakh mansūkh, munāsabah, *qirā'ah*, dan *isrā'iliyyāt* dalam penafsirannya. Penelitian ini memberikan gambaran lengkap tentang kontribusi al-Rāzī dalam dunia tafsir dan menegaskan pentingnya Mafatih al-Ghaib sebagai rujukan utama dalam studi tafsir Al-Qur'an hingga masa kini.
5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Wahidin dari IAIN Salatiga pada tahun 2018 yang berjudul **Quranic Perspective on Resilience: Self-Management to Build Optimistic Character** (Perspektif Al-Quran tentang Resiliensi: Manajemen Diri untuk Membangun Karakter Optimis). Artikel jurnal ini merupakan studi kepustakaan yang bertujuan mengungkap konsep resiliensi

dalam perspektif Al-Quran untuk membangun karakter optimis. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (*maudūʿī*) dan mengelaborasi konsep resiliensi psikologis modern dengan nilai-nilai Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi menurut Al-Quran tercermin dalam dua konsep utama, yaitu *istirja'* (kesadaran untuk kembali kepada Allah ketika menghadapi musibah) dan sabar (kemampuan menahan diri dan tetap tabah dalam menghadapi ujian hidup). Kedua konsep ini berfungsi sebagai upaya efektif dalam menghadapi trauma dan tekanan hidup, serta membangun karakter optimis. Wahidin juga menekankan pentingnya usaha (ikhtiar) dan tawakal sebagai motor penggerak dalam mengatasi faktor-faktor pemicu trauma, sehingga resiliensi dalam perspektif Al-Quran tidak hanya menekankan aspek pasrah, tetapi juga usaha aktif dan adaptasi positif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Zuhriyandi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2024 yang berjudul **Aspek Psikologis pada Ayat-ayat Mengenai Kesabaran dalam Al-Quran**. Artikel Jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi aspek psikologis yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran tentang konsep kesabaran. Peneliti menganalisis ayat-ayat Al-Quran yang secara eksplisit maupun implisit membahas kesabaran, dengan memperhatikan penafsiran ulama terkemuka dan literatur psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat tentang kesabaran memuat pesan psikologis penting, seperti pengembangan ketahanan mental, manajemen

emosi, dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan hidup. Implikasi psikologis dari ayat-ayat ini memberikan panduan berharga bagi seseorang dalam mengelola stres, kecemasan, dan ketidakpastian, serta memperkuat hubungan antara ajaran agama dan kesejahteraan psikologis manusia. Studi ini juga menyoroti relevansi konsep kesabaran dalam pengembangan pendekatan psikologis yang lebih holistik dan kontekstual untuk masyarakat Islam kontemporer.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara rangkaian atau cara pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis yang ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁵ Beberapa peneliti menyebutkan sebagai tradisi penelitian (*research tradition*), yaitu suatu metode penelitian yang memiliki rancangan penelitian (*research design*). Kemudian, rancangan penelitian ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data dan kondisi pengumpulan, serta cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.¹⁶ Peneliti dalam hal ini menerapkan metode *Mauḍūʿī* (Tematik) yang memungkinkan untuk mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan resiliensi sebagaimana yang disajikan dalam QS. al-Baqarah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode tafsir ilmi tematik dengan pendekatan kualitatif-analitis. Tafsir ilmi dipilih karena

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian: Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 51.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

memungkinkan integrasi antara penafsiran Al-Quran dengan sains modern (psikologi resiliensi).¹⁷

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Al-Quran dan terjemahannya, serta Kitab *Mafātīḥ al-Ghaib* al-Rāzī.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai data seperti skripsi, jurnal, kitab, buku tentang Resiliensi, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pustaka ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, baik berupa buku, skripsi, artikel, jurnal, dan lainnya.¹⁸ Data-data tersebut meliputi data primer dan data sekunder yang selanjutnya akan disusun untuk memperoleh ide-ide yang akan dituangkan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

¹⁷ Ahmad Syukri, *Metode Tafsir Ilmi dan Integrasinya dengan Sains* (Jakarta: Pustaka Hikmah, 2020), 45-46.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

Analisis menggunakan pendekatan tafsir ilmi dengan langkah:

- a. Analisis linguistik dan kontekstual ayat-ayat QS. al-Baqarah.
- b. Eksplorasi tafsir al-Rāzī dalam *Mafātīh al-Ghaib*.
- c. Identifikasi konsep resiliensi dalam penafsiran al-Rāzī.
- d. Integrasi dengan teori resiliensi modern (Grotberg, Masten, *Religious Coping*).
- e. Sintesis konsep resiliensi terintegrasi.¹⁹

G. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, Peneliti memberikan panduan untuk membangun ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup. Adapun Langkah-langkah Analisis Tafsir Ilmi Tematik adalah sebagai berikut.

1. **Penetapan tema:** Konsep resiliensi dalam QS. al-Baqarah perspektif al-Rāzī.
2. **Identifikasi ayat:** QS. al-Baqarah/2:155-156, 186, 216, 286.
3. **Analisis tafsir al-Rāzī:** Eksplorasi Kitab *Mafātīh al-Ghaib* secara sistematis.
4. **Mapping konsep resiliensi:** Identifikasi elemen resiliensi dalam setiap ayat.
5. **Integrasi teoritis:** Menghubungkan dengan teori Grotberg, Masten, dan Pragma.
6. **Sintesis aplikatif:** Mengembangkan model resiliensi terintegrasi.²⁰

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 145-158.

H. Outline

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Metode Penelitian
- G. Kerangka Teoritik
- H. Outline

BAB II: KAJIAN TEORI RESILIENSI

- A. Pengertian Resiliensi
- B. Teori-teori Resiliensi Modern
 - 1. Teori Grotberg (*I Am, I Have, I Can*)
 - 2. Teori Masten (*Ordinary Magic*)
 - 3. Teori *Religious Coping* (Pargament)
- C. Konsep Resiliensi dalam Al-Quran
 - 1. Resiliensi dalam Perspektif Al-Quran
 - 2. Aspek-aspek Resiliensi Islami
 - 3. Ayat-ayat Resiliensi dalam Al-Quran
- D. Kerangka Integrasi Teori Resiliensi dengan Tafsir
 - 1. Model Integrasi Teoritis

²⁰ 'Abd al-H}ayy al-Farmawī, *al-Bida'yah fi al-Tafsīr al-Maud'u'i* (Kairo: Al-H}ad}a'rah al-'Arabiyyah, 1977), 64-67.

2. Metodologi Tafsir *‘Ilmī* untuk Analisis Resiliensi

3. *Framework* Analisis Ayat-ayat Resiliensi

BAB III: PROFIL KITAB MAFĀTĪḤ AL-GHAIB KARYA FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ

A. Mengenal Fakhr al-Dīn al-Rāzī

1. Biografi Fakhr al-Dīn al-Rāzī
2. Riwayat Pendidikan dan Karir Fakhr al-Dīn al-Rāzī
3. Karya-Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī
4. Masa-masa Sulit Fakhr al-Dīn al-Rāzī

B. Kitab *Mafātīḥ al-Ghaib*

1. Latar Belakang Penulisan
2. Sumber Penafsiran
3. Metode dan Corak Penafsiran
4. Sistematika Penulisan

C. Pendekatan *‘Ilmī* dalam Kitab *Mafātīḥ al-Ghaib*

1. Definisi dan Karakteristik Tafsir Ilmi al-Rāzī
2. Landasan Filosofis Pendekatan Ilmi
3. Aplikasi dalam Konsep Resiliensi
4. Metodologi al-Rāzī dalam Mengintegrasikan Tafsir dan Sains

BAB IV: ANALISIS KONSEP RESILIENSI QS. AL-BAQARAH PERSPEKTIF AL-RĀZĪ: INTEGRASI DENGAN TEORI PSIKOLOGI MODERN

A. Analisis Tafsir al-Rāzī terhadap Ayat-ayat Resiliensi

1. Tafsir QS. al-Baqarah/2:155-156)
2. Tafsir QS. al-Baqarah/2:186)
3. Tafsir QS. al-Baqarah/2:216)
4. Tafsir QS. al-Baqarah/2:286)

B. Sintesis Konsep dan Relevansi Resiliensi al-Rāzī

1. Model Resiliensi Terintegrasi al-Rāzī
2. Perbandingan dengan Teori Modern
3. Relevansi untuk Psikologi Kontemporer

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA





**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**